

paling aman bagi para imigran dari Sulawesi yang menghindari penjajahan pada zaman dulu.

Pulau Laut Kepulauan sendiri merupakan suatu kecamatan dengan luas wilayahnya mencapai angka 107,12 km². yang terletak di Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Sedangkan Desa Tanjung Lalak memiliki luas sekitar 27,09 km². dengan jarak 160 km dari ibu kota Kabupaten Kotabaru dan 359 km ke ibu kota provinsi.

Selain Tanjung Lalak, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan terdiri dari beberapa desa seperti Desa Kerasian, Kerumputan, Kerayaan, Oka-Oka, Teluk Aru dan Teluk Kemuning. Tanjung Lalak adalah desa yang strategis dibandingkan dengan desa lainnya karena Desa Tanjung Lalak merupakan desa yang sering didatangi oleh desa-desa disekitar untuk keperluan pangan dan lain-lain. Pada saat ini, Tanjung Lalak memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.537 penduduk.

b. Letak Geografis

Secara astronomi Desa Tanjung Lalak terletak pada 16° 10' 54" – 116° 19' 30" BT dan 3° 43' 56" - 4° 06' 48" LS

Secara Geografis, berbatasan dengan :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Oka-Oka

- Sebelah selatan berbatasan dengan desa teluk aru
- Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan pulau laut barat
- Sebelah timur berbatasan dengan laut Sulawesi

Topografi desa tanjung lalak adalah desa yang Sebagian besar penduduknya bermukim atau bertempat tinggal di daerah pesisir pantai.

c. Karakteristik Desa

Desa tanjung lalak merupakan desa yang mata pencarian penduduknya adalah petani dan nelayan.

d. Demografi (Kependudukan)

Berdasarkan Administrasi pemerintah desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi mencapai total 1537 orang (760 laki-laki dan 777 perempuan 343 KK). Berkaitan dengan penduduk dapat dilihat pada:

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	760
2	Perempuan	777
	Jumlah	1537

Table 1 Jumlah Penduduk Tanjung Lalak Utara Tahun2021

No	Jenis Mata Pencarian	
1	Perkebunan/Petani	95
2	Peternak	20
3	Nelayan	65
4	Buruh Bangunan	30
5	Buruh Sawit	80
6	Buruh Arang	30
7	Pengusaha	8
8	Pedagang	11
9	PNS	14
10	Pensiunan	10

Table 2 Jenis Mata Pencarian Tanjung Lalak Utara Tahun2021

No	Tingkat Pendidikan	Jiwa
1	Tidak sekolah	125
2	Belum tamat SD	160
3	Tidak tamat SD	140

4	Tamat SD	620
5	Tamata SMP/Sederajat	342
6	Tamat SMA/Sedrajat	110
7	Tamat Perguruan Tinggi	50

Table 3 Sarana Pendidikan Tanjung Lalak Utara Tahun2021

No	Sarana prasarana desa	
1	Kantor des	1
2	Masjid/Mushollah	3
3	Sekolah dn taman kanak-kanak	2
4	Smp/Mts	2
5	SMA	2
6	Jembatan	2
7	Lapangan	2
8	Tempat pemakaman umum (TPU)	1
9	Sumur (Air Minum)	4
10	Terminal	1
11	Puskesmas	1
12	Perpustakaan desa	1
Total		21

Table 4 Sarana Prasarana Tanjung Lalak Utara Tahun2021

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1.	Islam	760	777
2.	Kristen	-	-
3.	Katholik	-	-
4.	Hindu	-	-
5.	Budha	-	-
6.	Khonghucu	-	-
7.	Kepercayaan kepada Tuhan TME	-	-

Table 5 Penganut Agama-agama Desa Tanjung Lalak 2021

NO	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Mushollah/Langgar	2
3.	Gereja Kristen Protestan	-
4.	Gereja Katholik	-
5.	Wihara	-
6.	Pura	-
7.	Klenteng	-

Table 6 Tempat Ibadah Desa Tanjung Lalak 2021

e. Agama

Agama yang dianut masyarakat desa tanjung lalak 100% beragama islam, karena turunan dari nenek moyang. Dan tidak ada penganut dari agama-agama lain.

f. Suku

Desa Tanjung lalak adalah desa yang rata-rata masyarakatnya berasal dari suku mandar atau suku yang berasal dari sulawesi barat. Melansir dari buku yang berjudul "Polewali Mandar, Alam, Budaya, Manusia", disebutkan bahwa suku Mandar terbentuk sejak abad ke-16 Sebelum Masehi.

Mandar adalah nama salah satu Suku Besar di Sulawesi, selain Bugis, Makassar dan Toraja. Mandar dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu Mandar sebagai sebuah Nama Bahasa dan Mandar sebagai istilah lain untuk menyebut persekutuan beberapa kerajaan kecil.

Sejak abad ke XVI (16) terdapat tujuh Kerajaan yang Bersatu dalam satu organisasi ketatanegaraan yang berbentuk federasi yang dinamakan Pitu baqbana binanga (Balanipa, Sendana, Pamboang, Banggae, Tappalang, Mamuju dan Binuang). “Orang Mandar tinggi hatinya, dalam percakapan cukup sopan, tetapi tampak mendirikan diri, cepat tersinggung, gampang cemburu, suka berkuasa, rendah diri, memegang teguh tradisi dan gemar sabung ayam. Orang Mandar suka bergembira, pemurah, suka menghargai tamu, patuh pada orang yang ia percayai dan sukai, hormat kepada orang-orangtua dan cinta kepada anak-anaknya dan sebaliknya. Sungguhpun pemberani, Kadang-kadang kurang sopan, ia pun

patuh kepada atasannya. Kecenderungan suka mengamuk yang sulit didamaikan dan dikendalikan. Sungguh pun demikian harus diakui bahwa didalam keadaan-keadaan sulit ia tidak menampakkan sifat-sifat pengecut dan sering kali menunjukkan bukti-bukti keberanian pribadinya yang mengagungkan. Mandar adalah daerah dari Sulawesi barat yang mayoritas masyarakatnya menganut agama islam, 97% orang-orang mandar beragama islam dan 3%nya adalah agama-agama lain yang dianut oleh pendatang.



Gambar 5 Struktur Kepengurusan Desa Tanjung Lalak Utara Tahun2022

1. Visi :

Mewujudkan desa tanjung lalak menjadi desa maju Makmur dan sejahtera

2. Misi

- a. Mewujudkan desa tanjung lalak sebagai desa mandiri dengan meningkatkan sarana prasarana, infrastruktur, didukung dengan pemanfaatan potensi desa secara maksimal sebagai peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Meningkatkan pemerintah pelayanan desa kepada masyarakat
- c. System pengelolaan dana desa yang transparan dan tidak ada lagi masyarakat yang tidak tau jumlah dana desa, dan digunakan untuk apa.
- d. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan kelompok pertanian/perkebunan dan nelayan.
- e. Meningkatkan mutu pelayanan terhadap Kesehatan masyarakat, terutama masyarakat yang kurang mampu.
- f. Meningkatkan nilai-nilai agama dan pengalamannya, terutama kepada generasi muda sebagai penerus bangsa.
- g. Sejarah berdirinya majelis Al-Kautsar

Berdirinya Majelis Al-Kautsar yang terletak di Jalan kampung baru desa Tanjung lalak kecamatan pulau laut kepulauan, pada tahun 2020 lalu, pendiri dari majelis Al-Kautsar Bernama H.Zaenal Abidin, beliau adalah seorang pendakwah yang datang dari desa

Langadai kecamatan kelumpang hilir kabupaten kotabaru, beliau lahir pada tahun 1975. awal mula sebelum beliau mendirikan majelis Al-Kautsar adalah beliau sempat menuntut ilmu di Martapura yang berguru dari guru keguru, seperti Guru Besar beliau Habib Ahmad Al-Ahdal yang merupakan anak angkat dari Guru Sekumpul dan Habib-habib lainnya yang berada di martapura. Sebelum H.Zaenal Abidin mendirikan Majelis di Tanjung Lalak Beliau awalnya ditugaskan oleh guru beliau untuk melakukan dakwah dari desa ke desa hingga akhirnya beliau sampai di desa tanjung lalak dan di desa ini lah beliau merasakan ada sesuatu yang istimewa sehingga beliau memutuskan untuk menetap di desa Tanjung lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru dan mendirikan Majelis. pada awal beliau datang ke Desa Tanjung Lalak beliau disambut baik oleh Masyarakat Tanjung Lalak dan mendapatkan ijin dari masyarakat untuk melakukan kegiatan Dakwah di desa tanjung lalak ini, kemudian beliau memulai dakwahnya dari rumah adek beliau yang beristri di Tanjung Lalak dan bertempat tinggal disana hingga akhirnya beliau berdakwah dari rumah-kerumah di karenakan pada masa itu belum ada tempat khusus buat beliau melakukan kegiatan dakwah, seiring berjalannya waktu beliau mulai dikenal oleh Masyarakat Tanjung Lalak hingga akhirnya pada Juni 2020 beliau memutuskan untuk

membuat sebuah Majelis yang Bernama Al-Kautsar yang di pimpin oleh beliau sendiri H.Zaenal Abidin.

Seiring berjalanya waktu dan nama beliau yang semakin dikenal di kalangan masyarakat. beliau memutuskan buat mengadakan pengumpulan dana antara beliau dan para jamaah majelis dengan tujuan buat pembangunan tempat majelis Al-kautsar agar majelis Al-Kautsar memiliki tempat khusus untuk melakukan kegiatan keagamaan, dan akhirnya masyarakat setuju buat melakukan iuran setiap kali kegiatan guna buat modal pembangunan tempat majelis, tidak lupa jamaah juga membagikan proposal ke instansi-instansi dan perusahaan di daerah kotabaru, pada pertengahan 2021 tempat majelis al-kautsar di bangun dan telah selesai pada awal tahun 2022 dan setelah selesainya pembangunan tempat majelis, para anggota/jamaah majelis berpindah tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, dan tidak lagi berpindah-pindah dari rumah kerumah untuk melakukan kegiatan dakwah. Respon yang diberikan masyarakat terhadap kegiatan Dakwah H.Zaenal Abidin di Tanjung Lalak mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena menurut masyarakat Tanjung Lalak Dakwah yang di bawakan H.Zaenal Abidin ini sesuai dengan hukum agama yang berjalan di desa tersebut menurut masyarakat dakwah beliau

merupakan dakwah yang dapat membantu masyarakat terutama remaja untuk memperdalam ilmu keagamaan ilmu dalam memperbaiki akhlak, namun tidak sedikit masyarakat yang kurang setuju dengan ajaran yang beliau bawaan dikarenakan perbedaan adat.

Dan hasil dari data yang penulis peroleh dilapangan bahwa Majelis Al-Kautsar belum memiliki surat keterangan izin berkegiatan dari Kantor Kementrian Agama, Namun karena mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat sehingga Majelis Al-Kautsar bisa melakukan kegiatan keagamaan di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.



Gambar 6 Tempat kegiatan Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak

h. Struktuk Kepengurusa Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak

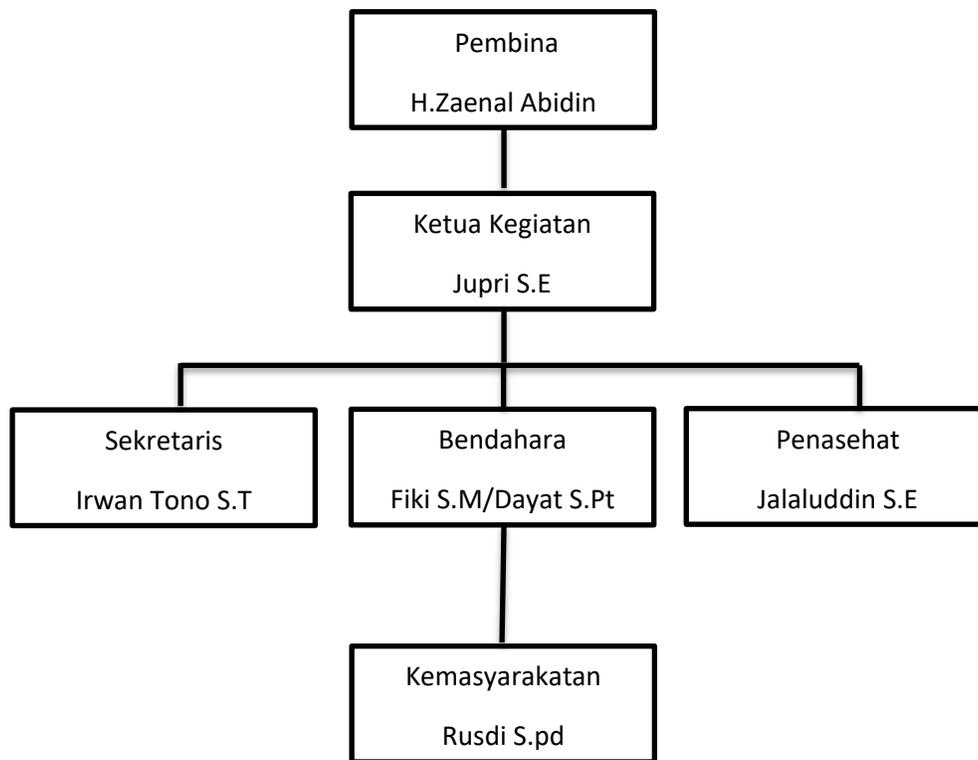


Table 7 Struktur Kepengurusan Majelis Al-Kautsar Tanjung Lalak Tahun2021

Visi-Misi Majelis Al-Kautsar

a. Visi

Mewujudkan generasi islami yang beriman dan bertakwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan berakhlak baik dan beramal saleh

sehingga dapat berguna bagi bangsa dan agama sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis.

b. Misi

1. Mengedepankan rasa persatuan dan kesatuan serta persaudaraan sesama umat islam.
2. Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulnya, Iklas dan syukur serta ridho terhadap ketetapan-Nya.
3. Mengajak masyarakat Tanjung Lalak untuk senantiasa melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang.⁵⁶

B. Penyajian Data

Pada bab ini peneliti menentukan hasil penelitiannya yang di dapat dari data dan dilapangan, Data yang disajikan adalah persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis Al-Kautsar desa Tanjung Lalak kecamatan pulau laut kepulauan, yang mana kegiatan tersebut meliputi kegiatan majelis ilmu, Habsyi, Burdahan, kegiatan peringatan hari besar Islam dan Haul Guru Sekumpul. Data-data yang akan penulis sajikan merupakan informan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumenter pada kegiatan keagamaan Majelis Al-Kautsar desa Tanjung Lalak kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

⁵⁶ Wawancara dengan Pimpinan Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak

Seluruh data yang didapatkan di lapangan akan penulis sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami, agar data yang disajikan penulis lebih akurat dan pendengar dapat gambaran yang jelas terhadap hasil penelitian ini.

1. Data yang menyangkut dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

Berdasarkan pada hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data bahwasanya kegiatan keagamaan yang berlangsung di Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau laut kepulauan ini meliputi beberapa kegiatan seperti, kegiatan Majelis Taklim/Majelis ilmu, kegiatan Habsy, Kegiatan Hari besar islam dan Haul Guru Sekumpul dan kegiatan Burdahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz H.Zaenal Abidin selaku ketua dari Majelis Al-Kautsar. Beliau mengatakan bahwa kegiatan dari majelis ilmu ini sudah berjalan sejak tahun 2020 lalu, dan di ikuti dengan kegiatan hari besar islam yang kegiatannya meliputi isra mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, termasuk Haul Abah guru Sekumpul Yang dilaksanakan pada tahun 2021, kegiatan maulid Habsy dan Burdahan

sendiri juga sudah berjalan sejak tahun 2021 lalu. Untuk kegiatan pelaksanaan dari majelis ilmu kami dari pihak pengurus majelis memilih malam jum'at sesudah shalat isya, kegiatan habsy mulai dari malam senin habis isya, kegiatan burdah dimulai dari pagi hari yang di isi oleh ibu-ibu dan kemudian habis ashar dilanjutkan dengan habsian yang di isi oleh remaja. Berikut untuk keterangan lebih lengkap mengenai waktu pelaksanaan kegiatan keagamaan dari Majelis Al-Kautsar Di desa tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

a. Pelaksanaan Majelis Ilmu/Kajian Ilmu

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati data di lapangan bahwasanya pelaksanaan majelis ta'lim di Majelis Al-Kautsar dilakukan setiap malam jum'at sesudah shalat isya sampai jam 23:00

Mubaligh yang biasa mengisi kegiatan ini adalah H.Zaenal Abidin atau biasa beriringan dengan adik beliau yaitu Muhammad Saepul, pada kegiatan majelis ta'lim/majelis ilmu yang di lakukan pada malam jum'at ini hanya di isi oleh jamaah laki-laki saja. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan H.Zaenal Abidin selaku ketua dan pendiri dari Majelis Ta'lim Al-

Kautsar, dari awal kegiatan majelis ta'lim ini berlangsung memang kebanyakan jamaah laki-laki yang menghadiri kegiatan untuk jamaah perempuan memang tidak ada karna mejelis ilmu ini hanya di khususkan buat jamaah laki-laki pada malam jum'at.

Biasanya jamaah yang menghadiri kegiatan majelis ta'lim ini sekitar 20-30 orang jamaah laki-laki. Selain itu, jamaah yang menghadiri kegiatan majelis ta'lim ini tidak hanya datang dari kalangan orang tua saja tetapi ada juga jamah dari kalangan remaja dan pelajar.

Hasil wawancara dengan H.Zainal Abidin, peneliti juga mendapati data tentang pemberian materi dan pelajaran apa saja yang di kaji dalam majelis ta'lim, pemberian materi yang di sampaikan dalam majelis ta'lim ini membahas tentang syariat, fikih, akhlak, ibadah, muamalah dan tauhid. Adapun yang menyampaikan materi pada kegiatan tersebut ialah H.Zainal Abidin dan adik beliau Muhammad Saepul.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama H.Zaenal Abidin selaku penceramah pada setiap acara majelis ta'lim Al-Kautsar Di desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, beliau mengatakan bahwa pemberian materi pada setiap kegiatan majelis ilmu, beliau mengambil atau mengutip dari apa yang beliau pernah

pelajari dari pada guru-guru beliau di martapura, antara lain seperti kitab Fathul mu'in, Ar-Risalah, kisah kisah Rasullullah SAW, Kisah Para Sahabat dan kitab kitab lainnya.

Menurut hasil wawancara peneliti Bersama H.Zaenal Abidin, mengenai dana yang digunakan pada setiap kegiatan majelis ta'lim adalah dana dari beliau sendiri dan dana dari hasil petugan jamaah dan sumbangan dari donatur masjid, dengan adanya dana ini diharapkan agar kegiatan majelis ta'lim dapat berlangsung secara terus-menerus dan rutin.

Adapun harapan dari pimpinan majelis sendiri untuk kegiatan majelis ta'lim ini adalah agar dapat menimbulkan masyarakat yang agamis, sehingga kehidupan dalam bertetangga dan bermasyarakat menjadi rukun, tentram dan damai.

- b. Pelaksanaan kegiatan hari besar islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Haul Guru Sekumpul)

Peringatan hari besar islam (Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan Haul Guru Sekumpul) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati hari-hari besar dalam islam termasuk memuliakan ulama, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari lapangan mengenai apa saja bentuk kegiatan yang di laksanakan

dalam memperingati hari-hari besar islam, kegiatan yang dilaksanakan pada peringatan hari-hari besar islam meliputi, isra mi'raj peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan termasuk haul Guru sekumpul.

Menurut ketua majelis Al-Kautsar H. Zaenal Abidin beliau berkata, untuk peringatan hari-hari besar islam majelis Al-Kautsar sendiri hanya memperingati isra mi'raj, Maulid Nabi dan termasuk haul Guru Sekumpul saja ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Tanjung Lalak untuk melaksanakan isra mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW, mengenai Haul Guru Sekumpul masyarakat Tanjung Lalak juga melaksanakan mulai dari tahun 2020 lalu semenjak Ustadz H.Zaenal Abidin berdakwah di desa Tanjung Lalak. Sebelum acara berlangsung biasanya pengurus majelis Al-Kautsar dan pengurus masjid dan warga mengadakan rapat yang bertempat di masjid Nurul Huda Tanjung Lalak untuk mengatur apa saja yang diperlukan dan berapa tranfaransi dana yang akan digunakan dalam kegiatan peringatan hari besar islam. Sedangkan untuk dana yang diperoleh untuk peringatan hari besar islam sendiri biasanya kami memperolehnya melalui proposal yang kami ajukan kepada perusahaan-perusahaan yang ada di wilayah kotabaru, dan sumbangan dari masyarakat desa.

Penceramah yang biasa mengisi acara peringatan hari besar islam biasanya dari ustadz-ustadz setempat dan ketua dari Majelis Al-Kautsar sendiri kadang juga mendatangkan habib-habib dari martapura buat kegiatan haul Guru sekumpul.

c. Pelaksanaan kegiatan Maulid Habsiy di Majelis Al-Kautsar

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan ketua Majelis Al-Kautsar, beliau berkata untuk kegiatan maulid Habsiy biasanya kegiatan maulid habsiy di adakan di tempat majelis Al-kautsar yang hanya di isi oleh remaja-remaja anak-anak dan masyarakat, kegiatan maulid Habsiy dilaksanakan pada malam senin sehabis sholat isya sampai jam 22:00

Menurut pimpinan majelis Al-Kautsar beliau berkata, untuk kegiatan Maulid Habsiy Al-Kautsar sendiri sudah dilaksanakan sejak tempat majelis Al-Kautsar berdiri yaitu pada tahun 2020 lalu, untuk kegiatan maulid Habsiy biasayanya juga mendadapatkan undangan dari acara-acara nikahan, selamat guna untuk memeriahkan acara.

d. Pelaksanaan kegiatan Maulid Burdah di Majelis Al-Kautsar

Berdasarkan data yang di dapat dari hasil wawancara dengan ketua Majelis Al-Kautsar biasanya kegiatan burdah dilaksanakan pada

pagi dan sore hari setiap hari minggu, untuk kegiatan burdah pada pagi minggu di isi dengan ibu-ibu dan untuk kegiatan burdah pada sore harinya di isi dengan remaja dan anak-anak sekolah dan juga masyarakat yang ingin mendengarkan.

1. Data terkait Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Majelis Taklim Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan

Majelis taklim pada umumnya adalah suatu wadah buat para kaum Muslim dalam memperdalam ilmu-ilmu keislaman, berkomitmen dalam berdakwah dan pembinaan umat, terutama buat kaum remaja, yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah, begitu juga yang terjadi di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan yang masyarakatnya bermayoritas islam dan mata pencarian yang mengharap dari alam, dan mempunyai kegiatan majelis taklim yang aktif yang berada di tengah-tengah masyarakat yakni majelis taklim Al-Kautsar. Awal mula berdirinya majelis taklim Al-Kautsar pada tahun 2020 lalu dan berjalan hingga sekarang.

a. Majelis taklim belum menjadi kebutuhan bagi Masyarakat

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang kegiatan-kegiatan majelis taklim yang belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat Desa Tanjung Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

Menurut Kahar yang berumur 29 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak

“ Kalau menurut Kahar sebagai salah satu masyarakat Desa Tanjung Tanjung Lalak, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, baik buat orang-orang yang sepemahaman namun masih banyak dari masyarakat yang tidak sepemahaman dengan ajaran yang beliau bawakan contohnya tentang konsep ibadah, beliau mengajarkan tentang shalat berjamaah namun beliau sendiri tidak pernah kelihatan di masjid”.⁵⁷

Menurut Tajuddin yang berumur 46 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Bunut mengatakan bahwa :

“ Kalau menurut Tajuddin selaku salah satu masyarakat Desa Tanjung Lalak, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, saya beberapa kali mengikuti kegiatan majelis Al-Kautsar dan menurut saya ajaran yang dibawakan baik dan tidak melenceng dari ajaran agama namun

⁵⁷Wawancara dengan Hapo Masyarakat Tanjung Lalak

karena banyaknya kesibukan kadang ke kebun, kadang ke laut, kadang jadi kuli, sehingga tidak selalu bisa menghadiri kegiatan tersebut”.⁵⁸

Dari penjelasan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar dikarenakan tidak sepemahaman dan juga tuntutan dari pekerjaan seperti kerja, nelayan, ke kebun, sehingga membuat masyarakat tidak bisa mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar tersebut.

Dan dikatakan juga oleh Ibu Ruskiah yang berumur 39 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“ kalau menurut saya selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lala, beliau tidak menghadiri kegiatan majelis taklim karena sering kelelahan membantu suami kerja di kebun dan juga mengurus rumah tangga, menurut beliau bahwa kegiatan majelis taklim ini bukan menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat menghadiri kegiatan majelis saat mereka mau saja”.⁵⁹

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat penulis simpulkan bahwa, masyarakat tidak selalu dapat menghadiri kegiatan majelis taklim Al-Kautsar dikarenakan sering membantu suami kerja di kebun, mengurus rumah tangga

⁵⁸Wawancara dengan Tajuddin Masyarakat Tanjung Lalak

⁵⁹Wawancara dengan Ruskiah Masyarakat Tanjung Lalak

dan lain-lain dan juga masyarakat memandang bahwa kegiatan majelis taklim Al-Kautsar bukanlah kebutuhan yang harus selalu dilakukan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat menghadiri kegiatan majelis taklim Al-Kautsar ini saat mereka mau saja.

Dan juga dikatakan oleh Bapak Suparman 54 tahun selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak

“ Kalau menurut Suparman, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, alasan beliau tidak menghadiri kegiatan majelis taklim, karena sibuk kerja, pergi pagi pulang sore, dan saat sore kadang beliau mampir ke kebun dan bahkan bermalam di kebun sehingga tidak ada waktu buat menghadiri kegiatan majelis taklim. Dan juga selama majelis taklim Al-Kautsar berjalan, saya baru sekali mengikuti kegiatan majelis, menurut saya kegiatan majelis ini bagus buat menambah wawasan dan ketakwaan kita kepada Allah SWT, namun karena sibuk bekerja dan berkebun sehingga tidak sering dapat mengikuti kegiatan majelis, tetapi dengan adanya hari besar, seperti maulid nabi, Isra Mi'raj, saya selalu menghidirinya karena sering adanya ustad yang di undang dari luar daerah. dan juga kalau hari besar islam, masyarakat banyak yang datang

dibandingkan dengan kegiatan majelis taklim yang dilakukan setiap hari jum'at".⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat kurang minat mengikuti kegiatan mejelis taklim, karena disebabkan rutinitas masyarakat Desa Tanjung Lalak yang kebanyakan petani dan pergi pagi pulang sore dan bahkan ada yang bermalam di kebun, dan juga dengan kesibukan lain sehingga kurang minat dengan kegiatan majelis taklim Al-Kautsar tersebut. Tetapi kalau tentang hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan termasuk Haul Guru Sekumpul dan lain-lain, itu masih banyak masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan tersebut, tetapi kalau hari-hari biasa yang dilakukan setiap hari senin, kamis dan malam jum'at masih banyak dari masyarakat yang kurang antusias mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar tersebut.

Padahal fungsi majelis taklim sebagai wadah buat umat menambah wawasan tentang ilmu-ilmu keislaman, majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian dari masyarakat khususnya dalam menghadapi tantangan global seperti hal ini. Setidaknya ada dua fungsi majelis taklim Al-Kautsar yaitu :

⁶⁰ Wawancara dengan Suparman Masyarakat Tanjung Lalak

- a. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim Al-Kautsar sudah mencerminkan dan memberikan contoh yang baik bagi Masyarakat. Fungsi kegiatan majelis taklim Al-Kautsar yang berada ditengah-tengah masyarakat Desa Tanjung Lalak, ialah sebagai tempat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keislaman dan sebagai wadah untuk mengajak masyarakat meningkatkan pengetahuan keagamaan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena dengan adanya kegiatan majelis taklim, jika ada hari-hari besar seperti maulid nabi, isra Mi'raj seperti itu yang penggerak utamanya adalah majelis taklim Al-Kautsar dan jamaah masjid.
- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi, majelis taklim seharusnya tidak hanya mentransfer ilmu, akan tetapi harus melihat ada perubahan tidaknya anggota majelis taklim dalam mengikuti kegiatan ini, baik dilihat dari bertambah tidaknya pengetahuan, sikap, dan juga nilai-nilai Islam yang sudah diaplikasikan didalam kehidupan nyata, baik bagi guru atau anggota majelis taklim. Akan tetapi yang terjadi di Desa Tanjung Lalak dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, ada sebagian yang sudah bertambah pengetahuannya, dan ada juga yang sudah merubah sikapnya, dan juga ada yang belum berubah sama sekali, karena dia tidak selalu menghadiri kegiatan ini, dia menghadiri kegiatan majelis hanya saat mau saja.

- c. Kegiatan Majelis Taklim Al-Kautsar dapat menambah pengetahuan tentang keislaman bagi Masyarakat Desa Tanjung Lalak.

Menurut ibu Badi yang berumur 52 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“ menurut ibu Badi, sebagai masyarakat Desa Tanjung Lalak, tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap kegiatan Majelis taklim Al-Kautsar, beliau tidak pernah mengikuti kegiatan majelis Al-Kautsar dikarenakan beliau terlalu sibuk bekerja, seperti mengajar di sekolah dan juga beliau sibuk di kantor, menurut beliau bahwa setiap Lembaga-lembaga keislama atau pendakwah tentang keislaman niat dan penyampaiannya sudah pasti baik, menurut beliau dari apa yang beliau amati dari masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis tersebut, bahwa materi yang disampaikan di majelis taklim sangat baik, sangat membantu dalam memberikan pengetahuan keagamaan yang dulunya tidak mengetahui yang berhubungan dengan agama, sekarang sudah mengetahui tentang agama walaupun sedikit, akan tetapi masih sedikit masyarakat yang meminati dengan kegiatan majelis taklim Al-Kautsar ini, karena masyarakat memiliki banyak kesibukan, dan juga masyarakat memandang bahwa kegiatan ini bukanlah kebutuhan pokok, sehingga

masyarakat masih memilih kerja dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar ini”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi yang dilaksanakan dikegiatan majelis taklim sangat membantu masyarakat dalam memberikan pengetahuan tentang keagamaan yang dulunya tidak mengetahui yang berhubungan dengan agama, sekarang sudah mengetahui tentang agama walaupun sedikit. Akan tetapi masih sedikit saja masyarakat yang meminati kegiatan majelis Al-Kautsar ini, karena masyarakat memandang bahwa, kegiatan majelis taklim ini bukanlah kebutuhan pokok bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih memilih untuk kerja dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim ini.

Sedangkan menurut Bapak Nuhun yang berumur 68 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak yang pernah menghadiri kegiatan majelis taklim, untuk mengetahui materi apa saja yang dilakukan setiap pertemuannya beliau mengatakan bahwa :

“ menurut Bapak Nuhun, pengajaran yang disampaikan di setiap pertemuannya mengajarkan tentang :

1. Al-Quran
2. Shalawat

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Badi Masyarakat Tanjung Lalak

3. kitab-kitab

4. Qasidah atau Rebana, kegiatan ini dilaksanakan pada saat ada acara resmi. contoh disaat Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Haul Guru Sekumpul dan lain-lain.

5. Ceramah tentang apa yang pernah beliau dapat dan tentang kisah-kisah

- a. Adab-adab terhadap orang lain dan dalam memberi nasehat kepada orang lain
- b. Anjuran untuk beriman kepada Allah dan berbuat baik kepada orang tua.
- c. Akidah, akhlak, masalah hukum Islam dan sebagainya.
- d. Tanya jawab”.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa materi yang disampaikan pada majelis taklim Al-Kautsar pada setiap kegiatan majelis adalah mencari tahu tentang al-Qur'an, nikmat, adab, dan selanjutnya berceramah pada setiap majelis, dan materi bincang-bincang yang sering diadakan. disampaikan kepada anggota majelis taklim yang berkaitan dengan ketaqwaan, masalah hukum Islam, pembekalan tentang komitmen umat Islam, kisah para nabi, dan juga ada diskusi terbuka untuk orang-orang yang ingin mengklarifikasi beberapa masalah mendesak dan orang-orang yang tidak mengerti tentang materi yang disampaikan.

⁶² Wawancara dengan Bapak Nuhun Masyarakat Tanjung Lalak

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan.

Menurut ibu Rusmiati yang berumur 42 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“menurut Rusmiati, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, Menurut Beliau bahwa setiap kegiatan yang di adakan majlis Al-Kautsar sangan baik dan bermanfaat buat menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat, akan tetapi masih banyak masyarakat yang kurang antusias terhadap kegiatan majelis Al-Kautsar ini itu dikarenakan penyampaian materi kepada jamaahnya masih kurang menarik, sehigga masyarakat bosan mengikuti kegiatan majelis tersebut, juga karena terlalu serius dalam penyampaian materi, dan tidak ada leluconnya, jadi membuat jamaah jadi sering mengantuk dalam mengikuti kegiatan tersebut”.⁶³

Begitu juga yang dikatakan Suardi yang berumur 56 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“ sedangkan kalau menurut Bapak Suardi, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, kalau

⁶³ Wawancara dengan Rusmiati Masyarakat Tanjung Lalak

dilihat dari materi yang dilaksanakan dalam kegiatan majelis taklim sudah menarik, akan tetapi dilihat dari segi ceramahnya masih kurang, waktu saya mengikuti kegiatan Majelis, da'i yang menyampaikan ceramahnya terlalu serius dalam penyampaian materinya, tidak ada leluconnya sama sekali, dan juga para anggota majelis taklim banyak tidak serius dalam menanggapi apa isi ceramahnya, mereka sibuk satu sama lain, dan ada yang mengantuk dalam kegiatan ini, jadi walaupun ingin menambah ilmu tentang keagamaan, kita malah jadi tidak fokus menanggapi apa yang disampaikan pemateri karena dalam penyampaian materinya kurang menarik".⁶⁴

Dari hasil penelusuran di atas, sangat mungkin beralasan bahwa materi yang dibawakan oleh para da'i pada Majelis Al-Kautsar memang menarik, namun dalam pembicaraan dan penyampaiannya kurang menarik sehingga membuat para jamaah menjadi kurang semangat, karena tidak ada humor atau lelucon. Dan juga banyak anggota majelis taklim yang tidak fokus pada apa yang dibicarakan oleh pembicara, karena banyak yang sibuk satu sama lain, sehingga meskipun ada juga yang fokus pada apa yang dibicarakan. Artinya, mereka juga merasa teralihkan dan tidak terlalu fokus menjawab substansi materi yang disampaikan oleh da'i.

Dan juga yang dikatakan Harman yang berumur 32 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak beliau mengatakan bahwa :

⁶⁴ Wawancara dengan Suardi Masyarakat Tanjung Lalak

“ kalau menurut saya, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, bahwa kurang tertarik atau minatnya masyarakat tidak menghadiri kegiatan majelis taklim Al-Kautsar karena salah satunya materi yang sering di dengar dan sudah sering di ulang-ulang serta yang memberikan materi hanya anggota majelis taklim itu sendiri”⁶⁵.

Dari penjelasan di atas, beralasan bahwa ada ketidakpedulian atau kepentingan untuk ikut serta dalam kegiatan ini, mengingat materi yang disampaikan oleh da'i sudah sering diulang-ulang dan didengar oleh para jamaah, dan apalagi orang yang menyampaikan materi itu-itu aja sehingga masyarakat kurang tertarik mengikuti kegiatan tersebut.

b. Masyarakat Tanjung Lalak yang memiliki sifat gampang bosan.

Berdasarkan data yang di dapat dari lapangan peneliti menemukan beberapa masyarakat yang mengaku bahwa masyarakat Tanjung Lalak memiliki sikap yang gampang bosan terhadap sesuatu itu. Seperti yang dikatakan Ibu Badi.

Menurut Ibu Badi yang berumur 62 tahun, selaku masyarakat desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“menurut saya sebagai masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majeli taklim Al-Kautsar di desa Tanjung Lalak, bahwa

⁶⁵ Wawancara dengan Harman Masyarakat Tanjung Lalak

kegiatan yang dilakukan Majelis Al-Kautsar itu sifatnya baik karena menurut saya setiap kegiatan keagamaan yang diajarkan atas dasar yang di ambil dari Al-Qur'an dan Al-Hadis itu sifatnya baik asalkan melalui apa yang telah di ajarkan Rasulullah SAW, namun sikap masyarakat dalam menyikapi suatu hal atau kegiatan itu sangat antusias namun gampang bosan terhadap suatu kegiatan tersebut".⁶⁶

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa masyarakat tanjung lalak sangat antusias terhadap kegiatan yang di lakukan Majelis Al-Kautsar, namun karena sikap gampang bosan yang di miliki masyarakat sehingga mereka bersikap semau maunya aja mengikuti kegiatan majelis tersebut.

Begitu juga yang dikatakan Hapo 48 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“ menurut beliau sebagai masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, bahwa pada saat majelis ini ada dan dibentuk di desa Tanjung Lalak beliau tertarik mengikutinya karena menurut beliau ajaran ajaran yang di bawakan Ustadz Zainal Abidin ini sangat baik dan sesuai dengan apa yang di jalankan masyarakat tanjung lalak, namun lambat laon beliau tidak lagi mengikuti kegiatan majelis dikarenakan beliau menjumpai suatu hal yang mengganjal bagi beliau yaitu, beliau tidak setuju dengan sikap Ustadz Zainal Abidin dalam memberikan ajaran tentang akhlak

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Badi Masyarakat Tanjung Lalak

dan keagamaan dan lain sebagainya, beliau berkata bahwa Ustadz Zainal Abidin memberikan ceramah tentang shalat, ahlak dan lain-lain namun beliau sendiri tidak menjalkannya, seperti solat berjamaah di masjid dan ikut melayat (Melihat Mayat), menurut beliau itu sangat tidak wajar karena beliau menceramahi kesana kemari tentang ilmu-ilmu keagamaan namun beliau sendiri ada yang tidak di jalankannya".⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu alasan masyarakat tanjung lalak tidak mengikuti kegiatan majelis adalah kerana menurut masyarakat Ustadz Zainal Abidin tidak menjalankan apa yang beliau ajarkan selama ini seperti itu tadi, Tidak ikut shalat berjamaah di Masjid, dan tidak ikut melayat (melihat Mayat) apabila ada yang meninggal.

Begitu juga dikatakan Bapak Nuhun yang berumur 68 tahun, selaku masyarakat desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“ Menurut Bapak Nuhun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-kautsar, bahwa dengan adanya majelis Al-Kautsar di desa Tanjung lalak Masyarakat sangat terbantu dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keagamaan, namun ada ajaran yang Bapak Nuhun tidak suka dari ajaran yang di bawakan Ustadz Zainal Abidin, seperti beliau yang tidak ikut shalat berjamaah di masjid dan tidak mau

⁶⁷ Wawancara dengan Hapo Masyarakat Tanjung Lalak

ikut melihat orang yang meninggal di desa tersebut. Menurut bapak nuhun Bahwa ajaran tentang Akhlak, hadis dan ilmu-ilmu keagamaan yang di bawakan Ustadz zainal abidin sangat sejalan terhadap apa yang di jalankan masyarakat tanjung lalak namun karena dua amalan tersebut yang tidak dijalankan oleh sang Ustadz sehingga Bapak Nuhn tidak Lagi mengikuti kegiatan Majelis".⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat tidak mengikuti kegiatan dikarenakan ajaran yang Ustadz zainal Abidin bawakan tidak sesuai dengan apa yang beliau sampaikan terkait masalah shalat berjamaah di masjid dan ikut melihat orang yang mninggal.

Menurut Wiranto yang berumur 28 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa :

“ Menurut Bapak Wiranto selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, beliau berpendapat bahwa yang membuat masyarakat juga kurang dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-kautsar itu disebabkan karena masyarakat yang lebih memilih belajar sendiri , karena menurut beliau ajaran yang dibawakan Ustadz Zainal Abidin sesuai dengan apa yang telah di pelajari beliau selama ini, jadi buat apa mengiuti kegiatan tersebut kata beliau, namun beliau juga berkata bahwa setiap

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Nuhun Masyarakat Tanjung Lalak

kegiatan keagamaan itu sifatnya baik dan membangun namun jika sudah sejalan dan baik tidak perlu mengikuti kegiatan cukup melihat dan menonton aja di youtube".⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan majelis taklim Al-Kautsar sudah sangat baik dan bagus bagi masyarakat, namun menurut Bapak wiranto jika sudah sejalan tidak perlu lagi mengikuti kegiatan majelis sudah cukup dengan kita melihat-lihat ulalam-ulama yang ada di youtube, itu lebih membantu dan lebih memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang ilmu keagamaan.

Menurut Bapak Munding yang berusia 52 tahun, selaku masyarakat desa tanjung lalak berpendapat bahwa:

"Menurut Bapak Munding, mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan Majleis Al-Kautsar ialah, beliau mengatakan bahwa beliau tidak ingin mengikuti kegiatan majelis Al-Kautsar karena beliau lebih memilih menganut paham dari nenek moyang di banding paham yang dibawakan di Majelis Al-Kautsar tersebut, karena menurut beliau paham dari luar dapat memecahkan keyakinan yang telah ia yakini selama ini".⁷⁰

Menurut Marko yang berusia 25 tahun, selaku masyarakat desa Tanjung Lalak

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Wiranto Masyarakat Tanjung Lalak

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Munding Masyarakat Tanjung Lalak

"Menurut Marko, mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan Majelis Al Kautsar ialah, beliau mengatakan bahwa saya tidak pernah mengikuti kegiatan majelis tersebut semenjak majelis tersebut di buat, namun kegiatan yang dilakukan mejelis Al-Kautsar sangat baik dilihat dari kegiatan yang rutin mereka jalankan, seperti kajian ilmu, burdahan dan kegiatan keagamaan lainnya".⁷¹

Menurut Amran yang berusia 51 tahun, selaku masyarakat desa Tanjung Lalak

"Menurut Amran, mengenai persepsi masyarakat terhadap kegiatan Majelis Al-Kautsar, Beliau mengatakan bahwa beliau tdk pernah mengikuti atau mendengar hal apapun tentang majelis Al-Kautsar sehingga beliau berpendapat bahwa tidak setuju atau kurang sependapat dengan adanya majelis Al-kautsar karena ajaran yang di bawakan oleh H.Zainal Abidin tidak sesuai dengan apa yang beliau yakini, dan juga beliau tidak mudah memercai orang yang blum beliau kenal seluk beluknya".⁷²

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang di hadapi Majelis Al-Kautsar dan masyarakat tanjung lalak dalam melakukan kegiatan dan menerima dakwah.

⁷¹ Wawancara dengan Marko Masyarakat Tanjung Lalak

⁷² Wawancara dengan Amran Masyarakat Tanjung Lalak

Hambatan memiliki arti penting dalam setiap menyelesaikan suatu tindakan atau pekerjaan. Suatu tindakan atau pekerjaan tidak akan selesai dengan asumsi ada halangan yang menghambat pekerjaan tersebut. Hambatan adalah kondisi yang dapat membuat suatu kegiatan menjadi kacau dan tidak berjalan seperti yang diharapkan. Setiap orang memiliki rintangan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari manusia itu sendiri maupun dari luar orang tersebut.

Hambatan umumnya akan negatif, khususnya memutar kembali kemajuan sesuatu yang dilakukan oleh seseorang. Dalam melakukan latihan, seringkali terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya suatu tujuan, baik hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pelaksanaan kegiatan.

Ada beberapa hambatan dan kendala yang terjadi di Desa Tanjung Lalak mempunyai dua macam hambatan untuk pelaksanaan kegiatan majelis taklim yaitu:

- 1 Hambatan Internal Berdasarkan data yang peneliti peroleh dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa faktor kurangnya dana untuk kegiatan majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau laut Kepulauan Kabupaten Kota Baru adalah :

Menurut H.Zaenal Abidin, selaku pimpinan majelis Al-kautsar Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa:

"Faktor penghambat dan kendala yang dihadapi Majelis Al-Kautsar adalah, kurangnya dana dalam setiap kali akan melaksanakan kegiatan sehingga beliau lebih cenderung menggunakan dana pribadi untuk melakukan kegiatan di majelis, kemudian menurut beliau kendalah lainnya adalah karena faktor paham-paham dari beberapa masyarakat yang selama ini sdh berjalan dan tidak terkontrol sehingga masyarakat yang baru mengetahui Majelis tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan Majelis Al-Kautsar.

Menurut Fiki Pratama yang berumur 29 tahun, selaku bendahara majelis taklim Al-Kautsar mengatakan bahwa :

“ Faktor penghambat dari kegiatan keagamaan majelis taklim Al-Kautsar ini ialah, kurangnya dana untuk anggota majelis taklim, karena untuk mengajak ustad dari luar pun juga pada hari tertentu seperti, maulid nabi, isra mi'raj, dan sebagainya. Karena dana yang sering dikumpulkan hasil sedekah, dan sumbangan dari jamaah, masyarakat, dan dari pemerintah desa masih sedikit. Karena uang kas sering gunakan setiap kegiatan-kegiatan majelis lainnya untuk membeli makanan dan minuman untuk para jamaah".⁷³

⁷³ Wawancara dengan Fiki Masyarakat Tanjung Lalak

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan majelis taklim Al-Kautsar adalah karena tidak adanya dana. Karena jika memiliki banyak dana maka pengurus dari Majelis Al-Kautsar akan sering dapat mengundang Ustadz dari luar, sehingga banyak orang yang ingin mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar. Karena kendala yang sering dialami oleh pengurus majelis taklim dalam melakukan kegiatan adalah masalah dana. Dan karena hal ini juga terjadi di Desa Tanjung Lalak, dimana setiap kali para pengurus majelis taklim mengadakan kegiatan, mereka selalu mengalami kesulitan dana. Terkait dengan ini ada beberapa faktor, yaitu:

- a. Keadaan masyarakat dan pengurus majelis taklim yang ekonominya lemah, contoh sewaktu melaksanakan kegiatan, mereka cuma membeli air putih saja, dan tidak ada makanan lain. Karena masih sedikit orang yang memberikan sedekah, dan sumbangan untuk kegiatan majelis taklim, sehingga membuat majelis taklim tidak bisa mengundang Ustadz-Ustad dari luar daerah, sesuai dengan kehendak masyarakat untuk mengundang ustad dari luar.
- b. Kegiatan majelis taklim merupakan lembaga sosial yang lebih membutuhkan bantuan dan dukungan dana dari para jamaah, masyarakat, dan pemerintah, kalau tidak ada bantuan dari jamaah, masyarakat, dan pemerintah desa, dapat menghambat kegiatan majelis taklim, sehingga

membuat masyarakat kurang tertarik dengan kegiatan majelis taklim Al-Kautsar tersebut. Karena masyarakat Desa Tanjung Lalak lebih tertarik dengan adanya Ustadz-ustadz yang didatangkan dari luar, dibandingkan dengan ustad yang terdiri di Desa Tanjung Lalak sendiri, karena masyarakat merasa sudah sering melihat yang menyampaikan materi hanya itu itu saja, sehingga masyarakat jadi bosan mengikuti kegiatan majelis tersebut dan juga jamaah/masyarakat sudah mengenal siapa pematerinya sehingga membuat masyarakat kurang tertarik dengan mengikuti kegiatan majelis taklim Al-kautsar yang dilakukan setiap malam jum'at.

2. Faktor Eksternal

Berdasarkan data yang peneliti temukan di lapangan bahwa peneliti menemukan faktor penghambat yang terjadi di masyarakat yaitu lemahnya dukungan masyarakat, untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan antara lain:

a. Faktor kesibukan

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Baya yang berumur 50 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Tanjung Lalak mengatakan bahwa:

“ kalau menurut bapak Baya, selaku sebagai masyarakat Desa Tanjung Lalak persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim, bahwa masyarakat tidak mengikuti Majelis Taklim karena masyarakat Desa Tanjung Lalak kebanyakan petani, Nelayan dan buruh. yang sering pergi pagi pulang sore, ataupun banyak yang bermalam di kebun untuk menjaga tanaman dari hama dan pencuri, sehingga mereka tidak sempat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut”.⁷⁴

Dari faktor hambatan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan majelis taklim, karena kebanyakan masyarakat lebih memilih bekerja, berkebun dan juga kesibukan lain, untuk keperluan hidup sehari-hari bukan karena tidak mau mengikuti kegiatan majelis cuman tidak ada waktu untuk mengikuti kegiatan sehingga tidak sempat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar tersebut.

b. Faktor lingkungan

Menurut H.Zaenal Abidin selaku pimpinan Majelis Al-Kautsar Tanjung Lalak ialah:

"Menurut beliau, faktor penghambat dan kendala lain yang dialami beliau dalam berdakwah adalah faktor lingkungan yang dimana masih banyak

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Baya Masyarakat Tanjung Lalak

masyarakat tanjung lalak yang menganut paham paham dulu, seperti paham dari nenek moyang, beliau mengibaratkan masyarakat yang memiliki adat makan singkong maka semuanya makan singkong, kemudian pas kita bawa hal yang baru seperti makan nasi maka masyarakat tidak akan meneriama karena menurut mereka singkong dan nasi sama-sama mengenyangkan, padahal nasi lebih menyehatkan. Kata beliau kita tidak dapat menyalahkan pemikiran-pemikiran masyarakat yang seperti itu, karena selama ini belum ada yang mengajarkan kepada mereka bahwa nasi itu lebih menyehatkan, sehingga mereka tidak terlalu antusias untuk mengikuti kegiatan di Majelis".⁷⁵

“ kalau menurut beliau, selaku Pimpinan Majelis Al-Kautasar di Desa Tanjung Lalak, persepsi masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim Al-Kautsar, bahwa salah satu faktor penghambat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim adalah faktor lingkungan, karena mereka lebih memilih melihat yang disampaikan oleh pemateri lewat media, dibandingkan mengikuti kegiatan majelis taklim, tidak mengabdikan waktu, dan bisa melihat ustad yang lebih luas pengetahuannya, dan bisa memilih materi apa saja yang mereka mau”.

Sedangkan menurut Dandi yang berumur 27 tahun, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak mengatakan bahwa:

⁷⁵ Wawancara dengan Pimpinan Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak

“ kalau menurut beliau, selaku masyarakat Desa Tanjung Lalak, bahwa masyarakat Desa Tanjung Lalak, masih banyak yang bersifat hura- hura, seperti hal-hal yang berkaitan di bidang olahraga dan nongkrong-nongkrong dengan teman dan kerabat, kalau olahraga latihan terus setiap sore, kadang juga siang. Apa lagi Sepak Bola banyak masyarakat yang hobby dengan olahraga ini, akan tetapi kalau untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, masih banyak dari masyarakat yang kurang minat untuk mengikuti kegiatan. Padahal majelis taklim dilakukan satu kali dalam seminggu, tapi tetap saja masyarakat masih sedikit untuk mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Kautsar ini”.⁷⁶

Dari penjelasan di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang menghambat untuk mengikuti kegiatan majelis adalah faktor lingkungan. Karena menurut masyarakat lebih baik melihat materi yang sering disampaikan oleh ustadz-ustadz yang ada di media sosial daripada mengikuti majelis taklim, dan terlebih lagi banyak orang yang lebih suka menghabiskan waktu dikebun, dilaut dan di bidang olah raga dan juga berkumpul bersama para teman atau kerabat, dibanding menaruh minat pada kegiatan majelis taklim.

⁷⁶ Wawancara dengan Dandi Masyarakat Desa Tanjung Lalak

c. Hasil yang telah di capai Majelis Al-kautsar selama melakukan dakwa di Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan Majelis Al-Kautsar di Desa Tanjung Lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari respon masyarakat yang mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan Di Majelis Al-Kautsar baik buat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan disamping perubahan sikap, kebiasaan dan pengetahuan masyarakat Tanjung Lalak kecamatan Pulau laut Kepulauan Kabupaten Kotabaru, yang sebelumnya tidak mengetahui tentang ilmu agama sampai dengan mengetahui, dan bahkan ada yang menerapkan dalam kehidupan keseharian perubahan ini ditandai dengan kebiasaan masyarakat terutama anak-anak muda yang sebelumnya nongkrong nongkrong gk jelas sekarang lebih memilih kumpul di tempat majelis guna mendengarkan kajian, belajar ilmu agama dan lain sebagainya.

Menurut Novita, 2019 perubahan yang terjadi secara alamiah (*natural changee*) ialah perilaku manusia yang cenderung selalu berubah-ubah dan hampir sebagian besar perubahan yang terjadi disebabkan kejadian secara alamiah. Apabila terjadi suatu perubahan dilingkungan sosial, budaya dan ekonomi, maka seseorang atau sekelompok orang juga cenderung ikut mengalami perubahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat penulis jelaskan bahwa pelajaran keagamaan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan terhadap seseorang atau kelompok guna memperbaiki dan memperdalam ilmu keagamaan, baik itu berupa pengajaran Akhlak, Akidah, Ibadah pembentukan moral dal lain sebagainya,serta membina mental dan moral seseorang kearah yang lebih baik lagi sesuai dengan ajaran islam. sehingga setelah mendapat pemahaman seseorang akan menjadikan islam sebagai pedoman dan pengendali dalam sikap dan kehidupan mereka.

Kegiatan majelis ini tidak lain adalah bertujuan untuk memberikan pemahaman dan wawasan terhadap masyarakat tentang ilmu agama yang belum mereka ketahui serta dapat menumbuhkan rasa kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya. Sesuai dengan perintah Allh SWT dalam Surah Ali-Imran Ayat 104 tentang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Sebagai berikut:

وَأَتَاكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

104. *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.*

Sedang dalam hadits yang merupakan dasar yang kedua setelah Al-Quran, yang artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudry r.a berkata: Aku telah mendengar Rasulullah saw, bersabda: barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tangannya (kekuatan), jika tidak mampu, maka cegahlah dengan mulutnya, jika tidak mampu, cegahlah dengan hatinya, itu adalah selemah-lemahnya Iman” (HR. Muslim).

Perkembangan agama pada seseorang dasarnya dipengaruhi dari luar. Dalam aspek ibadah, seseorang yang menerima informasi dari orang lain kemudian dapat diterima oleh akal kemudian sejalan dengan ajaran agama itu akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. dapat kita saksikan dalam kehidupan kita sehari-hari bahwa kita melakukan ibadah atas dasar informasi yang kita terima dan yang kita yakini.

Di Majelis Al-Kautsar Desa Tanjung lalak Kecamatan Pulau Laut Kepulauan Kabupate Kotabaru sudah melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah, memperbaiki akhlak (menghormati orang lain) dan sesuai dengan apa yang di ajarkan terhadap mereka. Masyarakat Tanjung Lalak dikategorikan sudah berkembang ilmu keagamaanya karena disini terjadi dorongan rasa ingin tahu terhadap kegiatan majelis Al-Kautsar.

Berdasarkan hasil Wawancara dan Observasi yang telah di dapatkan peneliti maka berikut hasil penelitian ini.

Data terkait hasil Persepi Masyarakat terhadap kegiatan majelis Taklim Al-Kautsar, Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa hasil dari penelitian lapangan ini pariatif dilihat dari beberapa respon Masyarakat berbeda-beda, ada yang sepemahaman dan ingin tetep mengikuti kegiatan, ada

yang tidak mengikuti lagi kegiatan di Majelis karena sudah merasa tidak sependapat dan ada juga yang tidak mengikuti karena faktor kesibukan, namun respon masyarakat dalam setiap kegiatan di Majelis Taklim Al-Kautsar ini, Masyarakat menyambut dengan baik kegiatan keagamaan di Majelis Al-Kautsar, terutama dalam penyampaian ilmu-ilmu keagamaan metode dan materi pada penyampaian ceramah sangat menarik dan tidak membosankan, dan juga mudah dipahami oleh semua kalangan, sehingga banyak hal positif yang dapat diperoleh dari mengikuti kegiatan majelis Al-Kautsar seperti ilmu tentang agama islam yang sangat berpengaruh dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, Namun ada juga beberapa dari Masyarakat Tanjung Lalak yang tidak menyukai cara berdakwah beliau dikarenakan materi dan pengajaran yang beliau ajarkan tidak beliau terapkan dalam kehidupan beliau sendiri.